

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses usaha sadar yang berlangsung terus-menerus sepanjang hayat manusia.<sup>1</sup> Pendidikan bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan aspek intelektual semata, akan tetapi juga mengadakan perubahan dan mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri manusia baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual.<sup>2</sup>

Setiap individu peserta didik diharapkan dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Salah satu usaha untuk dapat memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Allah Swt ialah melalui pendidikan.<sup>3</sup> Hal ini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2014): h. 73, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542>.

<sup>2</sup> I. Made Sugiarta dkk., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (20 September 2019): h. 129, <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.

<sup>3</sup> Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. oleh Baharuddin Baharuddin (Yogyakarta: Sibuku, 2019), h. 7, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/>.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi setiap diri peserta didik sekaligus juga kesalehan sosial yang dapat diwujudkan dalam keseharian setiap peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>5</sup>

Sejarah mencatat bahwa hampir seluruh ilmuwan Muslim merupakan orang yang dekat dengan Al-Qur'an seperti Ibnu Sina, ar-Razi, Ibnu Miskawaih, Imam al-Ghazali, dan masih banyak lagi ilmuwan Muslim lainnya.<sup>6</sup> Selain itu, Allah Swt juga menjamin bahwasanya orang yang bersama Al-Qur'an maka hidupnya akan mulia.<sup>7</sup> Bulan diturunkannya Al-Qur'an (Bulan Ramadhan dalam penanggalan Hijriah) menjadi bulan paling mulia, bahkan malam diturunkannya Al-Qur'an menjadi lebih baik dari seribu bulan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan rahmat bagi seluruh alam semesta.<sup>8</sup>

Keutamaan penghafal Al-Qur'an telah banyak sebutkan dalam berbagai literatur bahkan di dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw sendiri. Allah Swt menjamin akan memberikan kelapangan bagi setiap orang yang memberikan waktunya untuk Al-Qur'an. Selain itu, Allah juga telah menjamin bahwasanya Al-

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75.

<sup>6</sup> Jamal Fakhry, "Sains dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2010): h. 123, <https://doi.org/10.19109/td.v15i01.70>.

<sup>7</sup> Siti Aisyah, "Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritulitas Umat," *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 210.

<sup>8</sup> Aas Asari, "Analisis Sanad dan Matan Hadis tentang Keutamaan Bulan Ramadan (Dibelenggunya Setan-Setan)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 5, no. 02 (1 Desember 2017): h. 389, <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4347>.

Qur'an itu mudah untuk dipelajari dan dihafal. Hal ini telah Allah tegaskan pada empat ayat Al-Qur'an yang bunyi dan redaksinya persis sama yakni dalam Surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40.<sup>9</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ .

Realita yang dirasakan dan dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat bahwasanya Al-Qur'an mudah untuk dihafal yang mana dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an mulai dari anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa hingga lanjut usia. Meskipun di samping itu, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat yang turut mempengaruhi hafalan Al-Qur'an seseorang baik dari internal maupun eksternal.<sup>10</sup>

Banyak penelitian membuktikan bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an kecerdasannya cenderung meningkat dibandingkan sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki tingkat hafalan yang tinggi cenderung juga memiliki IQ dan daya ingat yang tinggi.<sup>11</sup> Hafalan Al-Qur'an selain berpengaruh positif terhadap IQ, juga berpengaruh positif terhadap kualitas hidup dan tingkat serotonin (hormon yang bekerja memperbaiki suasana hati).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): h. 66.

<sup>10</sup> Puli Taslim, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa MDTA Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (17 Juli 2022): h. 15-16, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/840>.

<sup>11</sup> Ismarulyusda Ishak dkk., "Does Quran Memorization Influence Adolescents' Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia," *Makara Journal of Health Research* 25, no. 3 (30 Desember 2021): h. 210, <https://doi.org/10.7454/msk.v25i3.1299>.

<sup>12</sup> Ismarulyusda Ishak dkk., "The Impact of Quran Memorization on Psychological and Health Well-Being.," *Review of International Geographical Education Online* 11, no. 8 (2021): h. 343.

Dewasa ini, muncul penelitian yang menunjukkan adanya kecerdasan tertinggi dalam diri manusia yaitu kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ). SQ berbeda dengan EQ dan IQ. IQ bisa saja dimiliki oleh benda-benda berteknologi tinggi seperti komputer, dan EQ yang tinggi bahkan juga dimiliki oleh hewan. Akan tetapi, SQ hanya dimiliki oleh manusia. SQ mengintegrasikan semua kecerdasan yang dimiliki manusia serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang utuh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.<sup>13</sup>

Banjarmasin sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia memiliki banyak perguruan tinggi yang bertebaran mulai dari perguruan tinggi negeri hingga perguruan tinggi swasta. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan per tanggal 21 November 2022 tercatat total 27 perguruan tinggi yang ada di Kota Banjarmasin baik negeri maupun swasta yang termasuk di dalamnya institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik dengan total jumlah keseluruhan mahasiswa tercatat ada kurang lebih sekitar 77645 orang mahasiswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan diketahui bahwasanya di Kota Banjarmasin hanya ada beberapa lembaga pondok tahfizh yang dikhususkan untuk mahasiswa yaitu Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah, Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, dan Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada. Adanya pondok tahfizh

---

<sup>13</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ - Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Mizan, 2007), h. 4-5.

<sup>14</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika Propinsi Kalimantan Selatan, “Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi”, diakses pada April 2023 <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1373>

mahasiswa sebagai fasilitas lembaga pendidikan keagamaan sangat membantu dalam mencetak sarjana yang sekaligus juga menghafal Al-Qur'an di Kota Banjarmasin. Mahasiswa di perguruan tinggi merupakan kader yang nantinya akan melanjutkan pendidikan di tengah masyarakat.

Ada banyak faktor pendorong mahasiswa untuk dapat aktif mengikuti kegiatan di pondok tahfizh mahasiswa yang salah satu di antaranya adalah minat. Akan tetapi, minat juga dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik faktor internal maupun eksternal mahasiswa itu sendiri.

Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an pada pondok tahfizh khusus mahasiswa memiliki kecenderungan dan minat menghafal dari dalam diri mereka. Minat tentunya cenderung semakin meningkat apabila difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung, dalam hal ini lingkungan tempat mahasiswa menghafal yaitu di asrama yang terkumpul di dalamnya semua mahasiswa dengan tujuan yang sama untuk kebersamaan, mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.<sup>15</sup> Akan tetapi, dalam praktik program tahfizh khusus mahasiswa ditemukan masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Sehingga di lapangan ditemukan ada saja mahasiswa yang memutuskan berhenti mengikuti program tahfizh karena merasa tidak sanggup serta berbagai alasan lain seperti kesibukan di luar kampus, kegiatan organisasi dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED* 1, no. 2 (4 September 2014): 17, <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323>.

Mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pondok tahfiz mahasiswa mendapatkan bimbingan secara khusus dan intens sehingga pada akhirnya dapat sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Pada umumnya mahasiswa yang mengikuti program tahfiz cenderung memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik, berbeda dengan mahasiswa yang tidak mendapat kesempatan menghafal maupun belajar Al-Qur'an seringkali ditemukan beberapa dari mereka masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Melalui kegiatan di pondok tahfiz mahasiswa yang dilakukan secara terprogram, mahasiswa terdorong untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an. Bahkan beberapa penelitian telah membuktikan bahwasanya orang yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an seperti dengan membaca maupun menghafalkannya maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan baik intelektual, emosional, maupun spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjawab makna nilai sehingga seseorang dapat memahami tujuan hidup serta menjadi dasar dalam berpikir, berperilaku, dan pengambilan keputusan ketika mengatasi suatu permasalahan sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang lebih utuh.

Zohar dan Marshal menyatakan bahwa kecerdasan spiritual bertugas memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif. Selain itu, kecerdasan spiritual menjadi pusat paling mendasar di antara kecerdasan lain. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyangkut moral (*moral intelligence*) yang mampu memberikan pemahaman yang menyatu dalam diri

seseorang untuk dapat membedakan sesuatu yang benar dengan sesuatu yang salah atau keliru. Kecerdasan spiritual mampu mengadakan peningkatan kebaikan, kebenaran dan kejujuran, serta perasaan welas asih pada diri seseorang yang merupakan sumber dari simpati dan empati.

Kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara dapat pula dikatakan sebagai kecerdasan ruhaniah, yaitu kecerdasan yang menjadikan seseorang menjadi pribadi yang mampu mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi yang terpancar dari cara dirinya yang mengambil keputusan atau membuat pilihan, berempati, dan beradaptasi baik dengan lingkungan. Kecerdasan ruhaniah di antaranya sangat ditentukan oleh upaya dalam membersihkan dan memberikan pencerahan bagi qalbu sehingga mampu menjadi nasehat dan arah tindakan serta cara bersikap dalam menentukan suatu keputusan yang akan dilakukan. Qalbu menjadi pusat kendali semua anggota tubuh manusia. Jika qalbu baik, maka segala aktivitas anggota tubuh yang lain juga akan menjadi baik, demikian pula sebaliknya. Ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tumbuh dan berasal melalui hati. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan individu kreatif ketika menghadapi masalah pribadi dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik sehingga memperoleh ketenangan dan kedamaian di hati. Kecerdasan spiritual menjadikan setiap individu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah.

Kecerdasan spiritual penting untuk dapat dimiliki khususnya bagi mahasiswa di samping kecerdasan intelektual dan emosional sehingga dapat menjadi generasi yang bermoral dan berdayaguna sebagai insan kamil yang tidak hanya mengemban tugas sebagai *abdullah* namun juga *khalifatullah* di muka bumi.<sup>16</sup>

Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan cara meninggalkan kegiatan yang kurang bermanfaat dan mengisinya dengan berbagai kegiatan positif yang mendekatkan diri kepada takwa. Misalnya melalui aktivitas menghafal Al-Qur'an yang difasilitasi oleh lembaga tahfizh yang ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki berbagai kesibukan di perguruan tinggi.

Selain itu, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik seperti lulus tepat waktu dan berprestasi. Salah satu di antara dimensi kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam berpikir kritis (*critical existensial thinking*) yaitu kemampuan dalam merespon setiap peristiwa yang terjadi dengan cara yang positif.

Kecerdasan spiritual dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Pengalaman mahasiswa yang tinggal di pondok tahfizh tentu mengharuskan mereka mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung mereka untuk lebih dekat dengan kebaikan yang diajarkan dalam agama serta mendukung mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an sendiri memberikan pengaruh

---

<sup>16</sup> Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 37.



yang nyata dalam diri para mahasiswa penghafal Al-Quran sehingga dapat berprestasi baik secara akademik maupun sosial.

Fenomena krisis manusia yang marak terjadi kerap kali sulit jika hanya didekati melalui pendekatan intelektual dan moral. Akan tetapi, perlu juga melalui pendidikan spiritual sebagai inti dari semua kecerdasan yang lain. Pada situasi di lapangan, berbagai krisis baik dari segi ekonomi, makanan, lingkungan, maupun krisis kesehatan justru bermula dari adanya krisis secara spiritual. Maka dari itu, untuk mengatasinya perlu mewujudkan manusia yang cerdas secara spiritual.

Pembentukan kecerdasan spiritual tentunya tidak dapat dilakukan secara instan dan harus dilakukan melalui proses yang bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu dukungan dari semua pihak terutama lingkungan yang baik untuk membantu mewujudkan kecerdasan spiritual khususnya pada mahasiswa yang nantinya akan kembali dan meneruskan tongkat pendidikan di masyarakat.

Melalui program tahfizh yang diadakan oleh lembaga tahfizh khusus mahasiswa akan menjadikan rutinitas keseharian mahasiswa menjadi lebih terarah dan senantiasa diisi dengan kebaikan yang bermanfaat. Terlebih sebagian waktu para mahasiswa selain di kampus juga diinvestasikan untuk kebersamaan Al-Qur'an. Akan tetapi, kenyataan di lapangan ternyata diketahui bahwasanya jumlah mahasiswa yang mengikuti program tahfizh di Pondok Tahfizh Mahasiswa masih tidak sebanding dengan total keseluruhan mahasiswa yang ada di Kota Banjarmasin yang mayoritas mereka adalah Muslim. Selain itu, meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan dampak positif dari aktivitas menghafal Al-Quran,

belum dapat dipastikan apakah kecerdasan spiritual benar ada dalam diri setiap mahasiswa tersebut.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an di pondok tahfizh mahasiswa Kota Banjarmasin yang akan dimuat dalam tesis yang berjudul "Pengaruh Minat dan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa (Studi pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin)".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin?
4. Apakah minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara kualitatif berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara minat menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara kualitatif terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Kota Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait peran minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. Di mana dengan adanya faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil kecerdasan spiritual mahasiswa serta mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengelola Lembaga Tahfizh

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak pengelola lembaga tahfizh secara umum dan lembaga tahfizh mahasiswa secara khusus agar dapat menerapkan dan menghasilkan program-program keagamaan yang lebih baik khususnya dalam kegiatan tahfizh Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri terutama para mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk dapat lebih meningkatkan dan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk mewujudkan mahasiswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik namun juga menjadi penghafal Al-Qur'an yang berdedikasi bagi masyarakat.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait pendidikan dan pembelajaran tahfizh, kaitannya dengan minat dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan masalah atau fokus penelitian yang berbeda sehingga memperoleh perbandingan dan dapat memperkaya temuan-temuan dalam penelitian.

## E. Definisi Operasional

### 1. Minat

Minat menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, adalah kekuatan dari dalam diri yang dapat mendorong individu melakukan sesuatu dengan penuh perhatian sehingga seseorang dapat lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.<sup>17</sup> Seseorang yang mempunyai minat atau berminat akan sesuatu hal dapat ditafsirkan melalui pernyataannya yang menyatakan bahwa ia lebih menyukai sesuatu daripada hal lainnya serta dapat dimanifestasikan pada kecenderungannya dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan berkaitan dengan sesuatu yang diminatinya. Adapun minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

### 2. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas menghafal atau tahfizh menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar. Sehingga mutu hafalan dapat dilihat dari tingkat kualitas memasukan informasi, menyimpan, dan dapat menyampaikan kembali informasi berkenaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an di luar kepala dalam rangka memelihara hafalan Al-Qur'an.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, aktivitas atau kegiatan menghafal yang dilakukan adalah menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari program tahfizh yang dilaksanakan secara terstruktur oleh lembaga tahfizh mahasiswa di Kota Banjarmasin.

---

<sup>17</sup> Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, trans. oleh Z. Kasijan (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 121.

<sup>18</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) sebagai suatu kecerdasan atau kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan dari dalam diri yaitu kecerdasan dalam hal memposisikan perilaku hidup yang baik dalam konteks makna yang luas. Kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk kecerdasan jiwa dalam diri seseorang yang membantu menyembuhkan dan membangun pribadi diri secara utuh.<sup>19</sup> Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan dalam menjalankan fungsi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara lebih efektif, bahkan kecerdasan spiritual (SQ) menempati posisi kecerdasan yang tertinggi.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini yaitu kemampuan potensial yang dimiliki oleh individu yang menjadikan setiap individu itu dapat menyadari dan secara spontan menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari jati diri sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki iman yang teguh, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

---

<sup>19</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2012), h. 8.

<sup>20</sup> Zohar dan Marshall, h. 268.

#### 4. Mahasiswa

Mahasiswa menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 didefinisikan sebagai seseorang yang mengikuti proses belajar atau menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, institut, politeknik, dan universitas.<sup>21</sup> Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian penulis adalah mahasiswa yang mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dimaksud tidak hanya seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, namun juga memiliki tekad dan kesungguhan dalam menjaga Al-Qur'an di samping kesibukan kuliahnya.

#### F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya:

1. Muhammad Sobirin, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Program Tahfiz MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Agung Tahun 2021.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Juliana Kurniawati, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Individual Competence)," *Komunikator* 8, no. 2 (11 November 2016): h. 54-55, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.

<sup>22</sup> Muhammad Sobirin, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Program Tahfiz MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021" (Masters, Universitas Islam Sultan Agung, 2021), <https://doi.org/10/BAB%206.pdf>.

Penelitian dari Sobirin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari masing-masing faktor baik aktivitas menghafal Al-Qur'an maupun prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa program Tahfizh MAN 1 Kudus terhadap kecerdasan spiritual dengan kategori sedang. Selain itu, setelah diuji secara simultan kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Sehingga apabila aktivitas menghafal Al-Qur'an siswa baik maka prestasi belajar Al-Qur'an hadis siswa juga ikut meningkat sehingga berpengaruh baik terhadap kecerdasan spiritual siswa program tahfizh di MAN 1 Kudus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi permasalahan yang diangkat dalam penelitian, di mana pada penelitian Sobirin dan penelitian penulis sama-sama mengkaji pengaruh dalam pendidikan tahfizh. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel, yang mana pada penelitian penulis kecerdasan spiritual bukan sebagai variabel independen tetapi menempati posisi sebagai variabel dependen. Selain itu, yang menjadi subjek dalam penelitian penulis yaitu mahasiswa yang mengikuti program tahfizh di pondok tahfizh khusus mahasiswa di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

2. Mas Moh Imam Bastomi Bsy, *Pengaruh Program Hafalan Al-Qur'an Terjadwal Terhadap Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mas Moh Imam Bastomi Bsy, "Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Terjadwal Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo" (Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/43275/>.



Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang mendeskripsikan pelaksanaan program hafalan terjadwal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam penelitian ini juga mengukur seberapa besar motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an serta sejauh mana program hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian Bastomi dengan penelitian penulis sama-sama mengangkat permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *mixed methods*. Perbedaan penelitian Bastomi dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek dalam penelitian yang mana pada penelitian penulis lebih fokus mengukur seberapa besar pengaruh program tahfizh Al-Qur'an dan minat dalam menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Kota Banjarmasin secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Rimelvi dan Dessi Susanti, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi", dalam *Jurnal Ecogen*, Vol. 3 No. 4, Tahun 2020.<sup>24</sup>

Penelitian dari Rimelvi dan Dessi Susanti menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar yang artinya semakin tinggi minat maka semakin tinggi juga usaha yang dapat dilakukan oleh siswa terhadap sesuatu yang diminatinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh minat sebagai variabel

---

<sup>24</sup> Rimelvi dan Dessi Susanti, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Ecogen* 3, no. 4 (11 Desember 2020): 488–97, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10506>.

independen terhadap variabel dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan objek penelitian yang berbeda, di mana pada penelitian Rimelvi dan Dessi Susanti lebih fokus meneliti pengaruh minat belajar, sedangkan pada penelitian penulis meneliti pengaruh minat dalam menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual yang dalam penelitian sebelumnya kecerdasan spiritual dijadikan sebagai variabel independen bukan sebagai variabel dependen.

4. Gunik Septiani, "Pengaruh Lingkungan bagi Kecerdasan Siswa secara Intelektual, Emosional, Sosial, dan Spiritual", dalam *Jurnal Al Hikmah: Journal of Education*, Vol. 1 No. 16, Tahun 2020.<sup>25</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan berbagai jenis kecerdasan manusia yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut penelitian ini lingkungan memiliki peran yang besar dalam tumbuh kembang anak khususnya siswa dalam meningkatkan kecerdasannya yang salah satunya juga adalah kecerdasan spiritual. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yang mana sama-sama mengkaji terkait kecerdasan yang dimiliki oleh individu yaitu kecerdasan spiritual. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yang mana pada penelitian penulis selain didukung dengan pendekatan kualitatif, di dalam penelitian penulis juga memuat pendekatan kuantitatif untuk melihat seberapa besar variabel independen yang telah ditetapkan

---

<sup>25</sup> Gunik Septiani, "Pengaruh Lingkungan bagi Kecerdasan Siswa secara Intelektual, Emosional, Sosial, dan Spiritual," *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 1 (16 Juni 2020): 47–58, <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.6>.

dengan beberapa pertimbangan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual.

5. Alfin Taufiq Almujab dan Moch Mukhlison, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun”, dalam *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9 No. 2, Tahun 2019.<sup>26</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap pelaksanaan program tahfizh Al-Qur’an yang ditunjukkan dengan sikap positif dari siswa dan semangatnya dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki persamaan dari segi variabel penelitian yang sama-sama menggunakan faktor kecerdasan spiritual dan kegiatan tahfizh Al-Qur’an. Namun, perbedaannya pada penelitian sebelumnya mengambil kecerdasan spiritual sebagai salah satu variabel independen, sedangkan program tahfizh menjadi variabel dependen. Adapun pada penelitian penulis sebaliknya, di mana kecerdasan spiritual menjadi variabel dependen sedangkan aktivitas menghafal Al-Qur’an (Tahfizh) difungsikan sebagai salah satu dari variabel independen dalam penelitian.

---

<sup>26</sup> Alfin Taufiq Almujab dan Moch Mukhlison, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (26 Agustus 2019): 187–202, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1019>.

6. Nur Hotimah dan Yanto, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, dalam *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2019.<sup>27</sup>

Penelitian Nur Hotimah dan Yanto memberikan gambaran terkait pentingnya membangun kecerdasan spiritual sebagai puncak dari semua kecerdasan yang ada dalam diri manusia. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam membangun kecerdasan spiritual perlu pembiasaan yang intens karena anak akan selalu meniru lingkungan sekitarnya yang salah satunya orang tuanya yang dalam keluarga merupakan institusi pertama bagi anak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji terkait kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan tertinggi yang penting sekali dimiliki setiap individu manusia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, di mana pada penelitian Nur Hotimah dan Yanto menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang didukung juga dengan pendekatan kualitatif untuk mengukur seberapa besar faktor-faktor yang diindikasikan memiliki pengaruh sebagai variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen) yang dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

---

<sup>27</sup> Nur Hotimah dan Yanto, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (12 Februari 2019): 85–93, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.66>.

7. Muhammad Rizal Baidhowi, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 3 Sleman secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga kedua variabel, baik variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an maupun variabel kecerdasan spiritual tidak dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel prestasi belajar siswa kelas X MAN 3.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lebih lanjut masih terletak pada variabel yang mana sebagaimana pada penelitian sebelumnya, penelitian penulis menetapkan kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen, serta perbedaan pada pada subjek dan metode dalam penelitian yang mana pada penelitian Baidhowi menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian penulis menggunakan dua metode penelitian (*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory* untuk menggali data sehingga temuan yang diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif dapat diperluas dan dilengkapi dengan data kualitatif. Selain itu, perbedaan yang lain terletak pada hasil penelitian yang mana pada penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang

---

<sup>28</sup> Muhammad Rizal Baidhowi, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman" (Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33633/>.

artinya ada faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Sedangkan dalam penelitian penulis akan menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Kota Banjarmasin.

8. Muhammad Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)", dalam *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 11, Tahun 2017.<sup>29</sup>

Penelitian ini membahas mengenai aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi hasil studi mahasiswa. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian Ginanjar dengan penelitian penulis memiliki persamaan dalam menganalisis pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi pada penelitian Ginanjar fokus melihat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa sedangkan pada penelitian penulis akan melihat pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an yang di samping itu juga melihat dan menguji faktor minat dalam menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

---

<sup>29</sup> Muhammad Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (25 Oktober 2017): 20, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.94>.

9. Rosko Atmaja, I Wayan Ramantha dan I Wayan Suartana, “Pengaruh Minat Belajar pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi”, dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 5, Tahun 2017.<sup>30</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, yang mana pengaruh tersebut kemudian diperkuat dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai pemoderasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada adanya variabel minat dan kecerdasan spiritual. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penempatan variabel penelitian, di mana pada penelitian penulis variabel kecerdasan spiritual difungsikan sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor pemoderasi yang menghubungkan antara minat sebagai variabel independen dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen.

10. Saifullah, *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*, Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> I Wayan Ramantha dan I Wayan Suartana, “Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 5 (Mei 2017), <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/11561/>.

<sup>31</sup> Saifullah Saifullah, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala” (masters, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/6614/>.

Penelitian dari Saifullah menemukan bahwa setelah diuji, terdapat perbedaan pengaruh antara siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan. Di mana pada siswa MAN 1 faktor pendidikan agama keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, sedangkan pada MAN 4 Marabahan sebaliknya, faktor pendidikan agama keluarga menjadi salah satu faktor yang turut menyumbangkan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Di antara semua faktor, budaya religius madrasah menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling kuat dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa baik di MAN 1 maupun di MAN 4 Marabahan

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengangkat faktor kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel independen yang mana pada penelitian Saifullah yang menjadi variabel independennya ialah pendidikan Agama dalam keluarga dan Budaya religius madrasah, sedangkan pada penelitian penulis yang menjadi variabel independennya ialah minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Tahfizh Kota Banjarmasin.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya secara umum terdapat persamaan dalam lingkup kajian terutama yang berkaitan dengan pendidikan tahfizh Al-Qur'an maupun variabel yang digunakan dalam penelitian. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Di mana pada penelitian penulis mengambil subjek dan objek penelitian mahasiswa yang mengikuti program tahfizh pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Selain itu, dari sebagian besar penelitian terdahulu lebih



memfokuskan menggali data dengan satu metode penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dengan desain *Sequential Explanatory* untuk dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya valid dan reliabel secara statistik namun juga dapat ditemukan informasi yang lebih mendalam untuk melengkapi dan mempertajam temuan-temuan dalam penelitian.

Melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kemudian diperdalam dan diperluas dengan pendekatan kualitatif akan diperoleh variabel lain yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan Islam khususnya dalam bidang tahfizh Al-Qur'an.

## **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Dasar**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu gambaran berupa sangkaan, perkiraan, suatu pendapat atau kesimpulan sementara, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Asumsi atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti atau penyidik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 186.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka asumsi dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Kota Banjarmasin mendapat pengaruh yang signifikan dari minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>33</sup> Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ), di mana hipotesis kerja dinyatakan sebagai kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan sebagai kalimat negatif.<sup>34</sup> Dengan adanya permasalahan pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara Aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

---

<sup>33</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 98-99.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 102.

- c. Ada pengaruh yang signifikan antara minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa pada Pondok Tahfiz Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan atau aturan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematikan penulisan.

Bab II Kajian Teori yang meliputi pengertian dan klasifikasi minat, fungsi dan peran minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam meningkatkan semangat bersama Al-Qur'an, indikator minat, keutamaan menghafal Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, indikator hafalan Al-Qur'an, kualitas hafalan yang baik, indikator hafalan yang baik, konsep kecerdasan spiritual, urgensi kecerdasan spiritual, manusia dan potensi kecerdasan spiritual, meningkatkan kecerdasan spiritual dengan Al-Qur'an, dan indikator kecerdasan Spiritual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data kuantitatif, pembahasan analisis statistik, serta penyajian dan analisis data kualitatif.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan serta rekomendasi. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.